

BAB II

KOORDINATOR REDAKSI

Bab ini akan membahas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh koordinator redaksi selama masa karya bidang, mulai dari tahap persiapan, pembagian tugas, liputan hingga editing dan *publish* artikel di website Phinemo.com.

2.1. Koordinator Redaksi

Sebuah media baik konvensional ataupun online (digital) tidak akan pernah lepas dari keberadaan dan keberjalanan bidang redaksi yang menaungi segala proses olah informasi mulai dari tahapan memunculkan ide liputan, menyusun draft liputan, pembagian tugas reporter, pengarahan, liputan di lapangan, penulisan hingga editing dan publikasi di media itu sendiri. Bahkan beberapa redaksi yang ada di media online juga mengurus hal yang berkaitan dengan jumlah *traffic* sebagai incaran utama dalam pengelolaan media atau portal berita online.

Dalam pelaksanaan karya bidang Event Phinemo, koordinator redaksi memiliki beberapa tugas diantaranya adalah bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan liputan berita yang nantinya akan didistribusikan untuk penugasan ke lapangan. Selain itu, koordinator redaksi juga bertindak sebagai koordinator liputan sekaligus merangkap sebagai reporter di lapangan untuk menghasilkan konten serta melakukan editing dari artikel atau berita yang telah dibuat oleh reporter sebelum di publikasikan di media online Phinemo.

Selama masa periode karya bidang, koordinator redaksi bertanggung jawab menghasilkan 70 artikel mengenai event dan pariwisata sesuai dengan yang tertera pada Goals & Objective proposal. Selain itu, koordinator redaksi juga bertanggungjawab melakukan editing keseluruhan artikel yang dihasilkan selama masa periode karya bidang oleh semua reporter berjumlah 150 dan bekerjasama dengan koordinator media sosial dan multimedia memastikan mendapat jumlah *viewers* yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.1. Mengumpulkan dan Membuat Ide Liputan

Dapur redaksi sebuah media selalu diawali dengan mengumpulkan dan membuat atau menyusun ide liputan yang akan dijadikan bahan pemberitaan di media. Meski dalam pelaksanaannya, ide liputan tidak selalu paten sesuai dengan susunan awal. Akan selalu ada penyesuaian yang terjadi selama proses pelaksanaan yang dapat menggeser atau bahkan mengubah ide liputan yang telah disusun sebelumnya karena satu dan lain hal.

Ide liputan sendiri biasanya disusun oleh bagian redaksi sebuah media baik rutin secara harian, mingguan, bulanan hingga tahunan akan berbeda-beda sesuai dengan kebijakan media masing-masing. Ide liputan bisa didapatkan dari berbagai sumber baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya pengalaman langsung seorang reporter di lapangan mengenai suatu kejadian yang menyimpannya bisa dijadikan sebagai ide untuk liputan sebuah media, atau sumber-sumber lain seperti buku atau majalah dan rilis-rilis resmi dari lembaga-lembaga tertentu yang menyangkut kepentingan orang banyak atau kejadian yang menarik. Satu hal yang jelas dalam pengumpulan ide liputan adalah informasi yang dikumpulkan memiliki

nilai berita yang mencakup beberapa hal sehingga layak untuk diangkat dan dipublikasikan melalui media. Untuk itu, biasanya ide liputan muncul dari topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

Untuk karya bidang Event Phinemo sendiri, karena mengangkat materi tentang event dan pariwisata. Pengumpulan ide liputan secara umum didasarkan pada penyelenggaraan event-event wisata yang akan diadakan oleh sebuah wilayah atau tempat wisata. Informasi ini bisa didapatkan langsung dari website Kota atau Kabupaten tertentu, biasanya melalui Dinas Pariwisata.

Gambar 2. 1.

Contoh Kalender Event Kota Solo Sebagai Sumber Ide Liputan

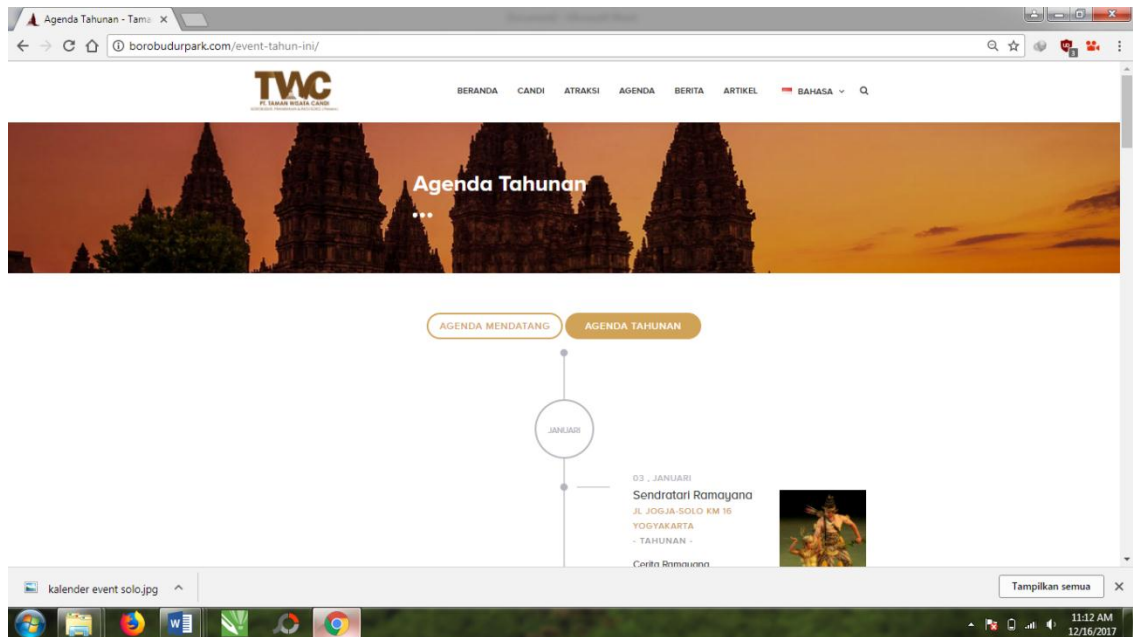


Misalnya kalender event Solo tahun 2017 yang bisa diakses di website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Kalender tersebut memuat informasi tentang penyelenggaraan event wisata beserta waktunya, sehingga informasi tersebut bisa dimasukkan kedalam ide liputan tim Event Phinemo. Untuk

itu, redaksi Event Phinemo dibantu oleh reporter bekerjasama mengali informasi penyelenggaraan event yang bisa diliput nantinya dan dibuat konten.

Gambar 2 2

Website Resmi Taman Wisata Candi Sebagai Ide Awal Liputan



Selain dari website resmi pemerintah Kota atau Kabupaten, ide liputan juga bisa langsung dicari melalui website resmi dari tempat-tempat wisata tertentu, misalnya Taman Wisata Candi di www.borobudurpark.com. Dalam web tersebut, Taman Wisata Candi selalu mencantumkan dan melakukan pembaruan untuk agenda-agenda atau event yang akan diadakan dikawasan Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Tercantum dalam website tersebut untuk agenda wisata mendatang dan tahunan.

Munculnya media sosial akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini juga menuntut bidang redaksi untuk sensitif,

tanggap dan aktif melakukan pengecekan di media sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter. Karena hal ini akan sangat membantu untuk mendapatkan ide-ide liputan dari kejadian yang sedang menjadi perbincangan dikalangan *netizen* atau warganet, sehingga artikel yang dihasilkan di media online bisa mengikuti *trend* dan berdampak pada jumlah trafik.

Setelah mengumpulkan berbagai informasi dan ide liputan dari berbagai sumber, koordinator redaksi membuat *whishlist* liputan secara berkala (bulanan) untuk reporter melakukan liputan lapangan. Berikut ini adalah contoh dari *whishlist* karya bidang Event Phinemo untuk bulan Oktober 2017.

Tabel 2.1.

Contoh Whishlist Liputan Bulan Oktober

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Peringatan Seabad Gesang	1 oktober	Panggung gaesang, Omah Sinten (Solo)
2	Semarak Singo Barong	1 Oktober	Benteng Vastenburg
3	Malioboro Coffee Night	2 Oktober	Kawasan wisata Maliobro (Jogja)
4	Pekan Batik Pekalongan	4-8 oktober	Museum Batik Indonesia (Pekalongan)
5	BEKRAF Creative Labs	4 Oktober	PKKH UGM (Jogja)
6	Festival Gamelan & Langen Cerita	6 Oktober	Candi Prambanan
7	Kustomfest	7-8 Oktober	JEC Hall (Jogja)
8	Wayang Jogja Night Carnival #2	7 Oktober	Tugu Jogja
9	Solo Batik Fashion	13-15 oktober	Atrium solo paragon mall (Solo)
10	Festival Gerobak Sapi 2017	14-15 Oktober	Candi Banyunibo, Prambanan (Jogja)
11	Hari Raya Kebudayaan Borobudur	17 Oktober	Candi Borobudur

12	Suro Bulan Kebudayaan	21 Oktober	Kawasan Ngarsupuro
13	Jogja Republik Onthel	21-22 Oktober	Benteng Vastenburg
14	Balekambang Kumandang	22 Oktober	Taman Balekambang
15	Pasar Seni Balekamang	26 Oktober	Taman Balekambang
16	Solo Glow Run Heritage	26-28 Oktober	Benteng Vastenburg (Solo)
17	Pameran explore wisata bahari	27-29 Oktober	DP Mall
18	Pameran Semarang Craft Indo & Tenun Batik dan Kain Khas Nusantara 2017	27-29 Oktober	DP Mall
19	International Mask Festival	27-28 Oktober	Mangkunegaran Surakarta

Dalam pelaksanaannya, list ini tidak selalu semua terpenuhi dikarenakan beberapa hal. Diantaranya adalah adanya penyesuaian jadwal dari informasi awal ke informasi lanjutan tentang penyelenggaraan event yang bersangkutan. Selain itu, jadwal yang bentrok juga mengharuskan untuk koordinator memilih prioritas event apa yang akan diliput berdasarkan nilai berita yang lebih memenuhi satu dibanding yang lain.

Dalam prosesnya, setelah *wishlist* dibuat pemunculan ide-ide liputan yang lebih luas juga terus dilakukan seiring dengan penggalian informasi yang lebih spesifik terhadap event wisata yang akan diliput. Misalnya saat mencari informasi mengenai event Solo Batik Carnival, penulis menemukan hal menarik dan unik yang bisa diangkat untuk dibuat konten yang layak mengenai kostum defile pawai para peserta secara khusus, diluar artikel yang memuat informasi umum mengenai penyelenggaraan Solo Batik Carnival. Pengembangan materi untuk ide liputan terus dilakukan dari awal pencarian informasi hingga terjun ke lapangan saat melakukan

liputan. Tidak jarang, reporter menemui hal-hal unik saat berada di lapangan dan langsung berkoordinasi dengan koordinator redaksi untuk mengangkat topik tertentu.

Karya bidang yang dilakukan penulis ini adalah mengenai event pariwisata, sehingga ide liputan yang dimunculkan memang menginduk kepada event-event wisata yang akan dilaksanakan dan diliput oleh reporter. Namun, disini juga bidang redaksi bersama reporter terus mengembangkan dan mencari ide-ide liputan yang akan dibuat kontennya, masih ada kaitannya dengan event yang dilaksanakan. Misalnya event yang diliput reporter Jogja International Heritage Walk, selain membahas mengenai event tersebut bidang redaksi juga mengembangkan konten mengenai kota-kota apa saja di Indonesia yang nyaman bagi para pejalan kaki. Selain itu, masih banyak contoh lain dalam konten karya bidang ini yang merupakan pengembangan dari materi event pariwisata yang diliput.

2.1.2. Bertindak Sebagai Koordinator Liputan

Setelah tahapan mengumpulkan dan membuat ide liputan dari berbagai sumber, koordinator redaksi bertanggung jawab mengurus penugasan reporter untuk langsung terjun ke lapangan atau bertindak sebagai koordinator liputan. Untuk itu, koordinator liputan akan berkoordinasi lebih jauh bersama dengan reporter terkait pelaksanaan liputan di lapangan berdasarkan *whishlist* dan penyesuaiannya yang telah dibuat.

Selain melakukan *plotting* reporter untuk terjun ke lapangan, koordinator liputan juga bertugas untuk memberi arahan kepada reporter untuk beberapa hal

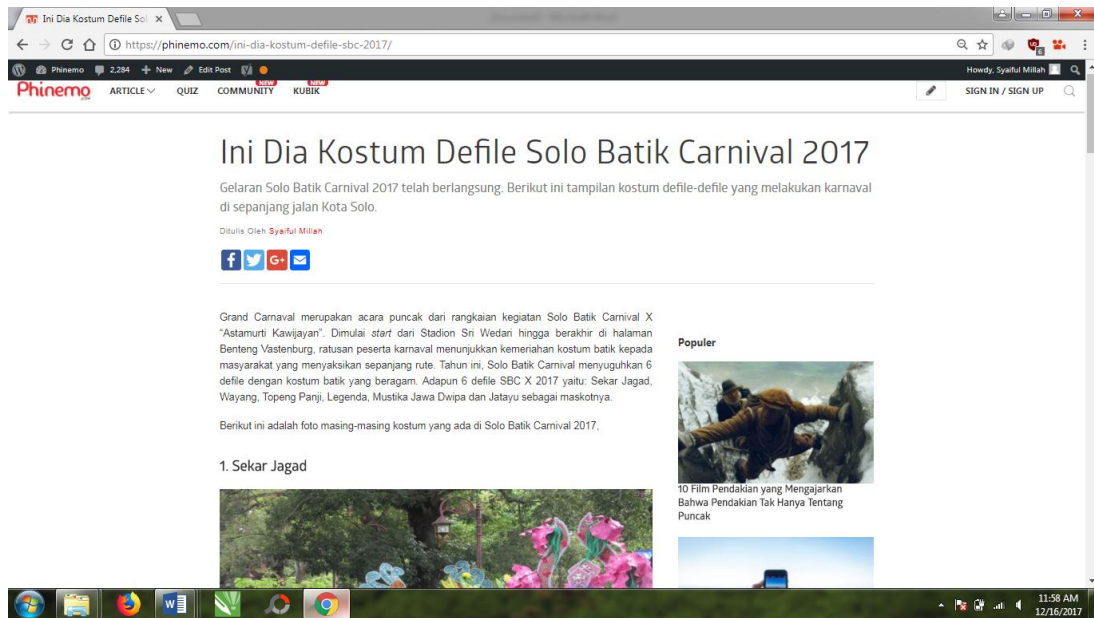
dan teknis yang perlu dilakukan reporter saat bertugas misalnya seperti memberi ide *angle* topik yang perlu digali lebih dalam atau hal-hal teknis lainnya.

Untuk itu, tentu saja koordinator liputan perlu melakukan riset terlebih dahulu untuk lebih mendalami materi liputan itu sendiri, yakni mengenai event dan pariwisata. Riset yang dilakukan biasanya berupa riset kepustakaan dengan mencari informasi melalui buku, majalah atau informasi di internet dengan sumber yang terpercaya. Selain itu, dilakukan juga dengan menggali informasi dengan narasumber tertentu melalui wawancara singkat lewat telpon atau teks email. Hal ini dilakukan koordinator liputan untuk mencari topik apa yang menarik diangkat menjadi artikel sebagai bekal arahan reporter dalam menjalankan tugasnya dilapangan.

Selama masa periode karya bidang Event Phinemo, ada kalanya koordinator liputan juga berdiskusi dengan reporter untuk semakin mempertajam materi event yang akan diliput. Misalnya saat akan melakukan liputan event Solo Batik Carival ke-X, koordinator liputan melakukan diskusi dengan reporter topik apa yang lebih spesifik dan menarik untuk diangkat dalam kegiatan ini. Hasil diskusi yang didapat salah satunya adalah mengenai kostum yang digunakan para peserta karnaval yang kemudian diimplementasikan saat peliputan dilapangan.

Gambar 2 3

Contoh Berita Hasil Diskusi Topik Dengan Reporter Lain



2.1.3. Bertugas Sebagai Reporter Lapangan

Dalam pelaksanaan karya bidang Event Phinemo, koordinator redaksi juga bertugas sebagai reporter lapangan. Reporter sendiri bertanggung jawab dalam hal peliputan, penulisan, pengambilan gambar jurnalistik dan editing internal reporter yang dilakukan sebelum mempublikasikan artikel yang telah dibuat.

Ada beberapa jenis konten atau artikel yang dibuat oleh reporter sesuai dengan konten yang telah diajukan sebelumnya, yakni *highlight* atau ulasan mengenai sebuah event, *upcoming* yang berisi informasi tentang event yang akan diselenggarakan, *tips n trick* serta pengetahuan umum yang memuat informasi-informasi unik dan menarik mengenai sebuah event atau umum yang belum banyak orang tahu.

Sebagai reporter dalam karya bidang Event Phinemo ini, koordinator redaksi bertanggung jawab menghasilkan 70 artikel mengenai event dan pariwisata yang list susunannya telah disusun sebelumnya oleh koordinator redaksi bersama dengan reporter lain di karya bidang ini.

Untuk menghasilkan sebuah artikel, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh reporter dari karya bidang Event Phinemo. Tahapan-tahapan tersebut yaitu riset dan pengumpulan data, liputan lapangan, penulisan artikel dan editing artikel.

2.1.3.1. Riset dan Pengumpulan Data Awal

Setelah mendapat penugasan untuk peliputan lapangan dari koordinator liputan dan sebelum melakukan penerjunan liputan ke lapangan, reporter harus terlebih dahulu melakukan riset dan pengumpulan data awal mengenai event yang akan diliputnya. Riset ini bertujuan untuk mempelajari kondisi di lapangan nanti serta memperdalam materi untuk bisa mendapatkan topik yang menarik saat bertugas di lapangan.

Reporter harus mencari informasi lebih jauh tentang event yang akan diliputnya melalui berbagai sumber baik dari website resmi penyelenggara maupun dari portal berita online yang berupa berita atau artikel atau bahkan rilis resmi dari panitia event tersebut. Misalnya saat akan melakukan liputan mengenai event Biennale Jogja Equator XIV di Jogja Nasional Museum, reporter mencari informasi mengenai sejarah kegiatan tersebut, pelaksanaan dari tahun ke tahun dan keunikan yang ada setiap event tersebut dilaksanakan.

Setelah berhasil mendapatkan informasi dan data awal, reporter biasanya menyusun pertanyaan wawancara yang akan diajukan. Pertanyaan ini dalam setiap penyelenggaraan event akan berbeda-beda sesuai dengan event yang diadakan. Selain itu, reporter bisa menyusun bahan pertanyaan untuk beberapa narasumber sekaligus seperti untuk panitia dan pengunjung langsung. Berikut ini adalah contoh pertanyaan yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan informasi dan data awal mengenai event Boyolali Night Carnival (BNC).

Contoh pertanyaan untuk panitia penyelenggara :

1. Apa yang mendasari pihak penyelenggara untuk mengadakan event BNC untuk pertama kalinya?
2. Hal apa yang membedakan event BNC ini dengan kegiatan serupa lainnya seperti Solo Batik Carnival atau Semarang Night Carnival?
3. Apa hal utama yang ingin diangkat dan disampaikan dalam kegiatan BNC ini?

Contoh pertanyaan untuk pengunjung event :

1. Bagaimana kesan yang didapatkan setelah menyaksikan BNC yang pertama kali diadakan?
2. Apa kritik dan harapan untuk penyelenggaraan BNC tahun ini?

Selain itu, reporter juga bisa berdiskusi langsung dengan koordinator liputan atau reporter lain untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai event tersebut, mengenai topik apa yang kiranya perlu diangkat dan lain sebagainya. Setelah mengumpulkan informasi dan data awal dari berbagai sumber barulah

reporter siap untuk terjun langsung ke lapangan guna meliput event yang telah ditugaskan dengan berpedoman pada informasi awal dan pertanyaan wawancara yang telah disusun.

2.1.3.2. Peliputan di Lapangan

Setelah melakukan riset dan pengumpulan informasi serta data awal dan membuat daftar pertanyaan wawancara, tahap selanjutnya adalah terjun ke lapangan atau melakukan liputan langsung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum reporter terjun ke lapangan, yakni memastikan perlengkapan yang perlu dibawa misalnya alat perekam, kamera, draft atau list pertanyaan untuk melakukan wawancara dan ID Card, hal ini sangat penting untuk menunjang dan mempermudah tugas reporter saat melakukan proses liputan.

Hal pertama kali yang dilakukan reporter saat melakukan liputan sebuah event adalah mendaftarkan diri sebagai pers ke panitia yang bertugas. Hal ini dilakukan agar reporter bisa mendapat akses lebih untuk melakukan wawancara atau mengambil gambar dengan lebih mudah. Saat di lapangan, tentu saja reporter harus melakukan wawancara dengan narasumber yang telah di tentukan sebelumnya dengan pertanyaan yang juga telah disusun sebelumnya.

Wawancara dengan narasumber, tentu saja akan memperkuat berita dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh narasumber. Sekaligus bisa dijadikan bahasan atau topik tersendiri sebagai sebuah artikel utuh. Misalnya saat reporter melakukan liputan event Jogja Republik Onthel, reporter melakukan wawancara dengan beberapa peserta yang bersepeda dari luar wilayah menempuh jarak hingga ratusan kilometer. Wawancara ini justru tidak hanya jadi penegasan dalam artikel

tetapi justru menjadi artikel itu sendiri, dengan judul “Kisah Para Onthelis Bersepeda Hingga Lintas Wilayah”, adapun cuplikan dari artikel tersebut sebagai berikut :

Namanya Likhri Kumis, onthelis yang berasal dari Kebumen ini menghadiri event Jogja Republik Onthel 2017 dengan bersepeda dari tempat tinggalnya menuju Jogja.

Berangkat pukul 4 sore hingga sampai pada pukul 12 malam, ia menempuh 8 jam perjalanan menggunakan onthel bersama seorang temannya. Namun ini bukan yang pertama baginya, ia mengungkapkan, sebelumnya sudah pernah bersepeda ke Jogja pada acara tahun sebelumnya.

Banyak pengalaman yang didapatkan, salah satu yang unik adalah Likhri pernah dikira orang “stres” karena bersepeda onthel dengan menggunakan seragam anak Sekolah Dasar.

“Di event sebelumnya, waktu pulang ke Kebumen saya dan teman-teman mampir ke warung beli minum, ternyata penjualnya mengira saya kentir (gila- red) Mas karena berpakaian seperti ini.” Ungkapnya. (Berita oleh Syaiful Millah di <https://phinemo.com/kisah-para-onthelis-bersepeda-hingga-lintas-wilayah/> diakses pada 14 Desember 2017)

Selain bertugas melakukan wawancara, saat berada di lapangan reporter juga diharuskan memiliki kepekaan dan sensitifitas lebih untuk menemukan hal-hal untuk dan menarik dari event yang diadakan untuk diangkat menjadi artikel. Oleh karena itu, reporter tidak harus selalu bergantung pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, tetapi bisa lebih berimprovisasi dilapangan untuk menghasilkan artikel yang lebih beragam dengan sudut pandang yang menarik. Misalnya mengangkat sisi seni dari kegiatan Kustomfest yang merupakan acara contest motor kustom.

Adapun beberapa liputan yang dilakukan oleh reporter selama masa karya bidang Event Phinemo adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2.
Event Yang Diliput Sebagai Reporter

No.	Nama Event	Waktu Pelaksanaan
1	Mahakarya Legenda Goa Kreo	8 Juli 2017
2	Purworejo Kite Festival	9 Juli 2017
3	Solo Batik Carnival	15 Juli 2017
4	Festival Kesenian Candi Sojiwan	16 Juli 2017
5	Boyolali Night Carnival	22 Juli 2017
6	Yoogyakarta Gamelan Festival	23 Juli 2017
7	Malioboro Night Festival	12 Agustus 2017
8	Festival Jalan Tol	13 Agustus 2017
9	Festival Ragam Pasar Tradisional	20 September 2017
10	Kirab 1 Suro Solo	21 September 2017
11	International Watercolor Exhibition	23 September 2017
12	Asia Tri Jogja 2017	29 September 2017
13	Peringatan Seabad Gesang	1 Oktober 2017
14	Malioboro Night Coffee	2 Oktober 2017
15	Wayang Jogja Night Carnival	7 Oktober 2017
16	Kustomfest 2017	8 Oktober 2017
17	Solo Batik Fashion	14 Oktober 2017
18	Jogja Republik Onthel	22 Oktober 2017
19	Batik To The Moon	28 Oktober 2017
20	Festival Jogja Kota Batik Dunia	9 November 2017
21	Biennale Jogja	10 November 2017
22	Jogja Volkswagen Festival	18 November 2017
23	Jogja International Heritage Walk	19 November 2017
24	Jogja Street Sclupture Project	25 November 2017

2.1.3.3. Tahap Penulisan Artikel

Setelah selesai liputan di lapangan dengan melakukan wawancara narasumber, observasi dan pengamatan. Tahap selanjutnya adalah penulisan artikel berdasarkan data yang telah didapatkan dilapangan.

Pada tahapan ini, reporter melakukan penulisan artikel dari data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya ke dalam sebuah tulisan. Tulisan yang dihasilkan berupa kategori highlight, upcoming, tips n trick dan wawasan atau pengetahuan umum. Penulisan artikel dilakukan oleh reporter dengan menyesuaikan gaya penulisan di Phinemo yakni santai dan luwes.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan reporter ketika menulis artikel di karya bidang Event Phinemo yang digunakan sebagai standard, yakni panjang artikel dalam rentang 300-500 lebih kata, pembuatan sub judul dengan menggunakan Heading 3, menyertakan *hyperlink* berita event Phinemo yang lain dan 4 judul berbeda dalam satu artikel serta foto. Berita yang dihasilkan umumnya dikemas seperti bentuk *feature* yang menggunakan bahasa lebih luwes dan tidak kaku seperti berita-berita dalam media konvensional seperti koran dengan memberikan sub judul untuk setiap pembahasan.

Misalnya berita dengan judul “Mengenal Sonobudoyo, Museum yang Konsisten Menggelar Pementasan Wayang” yang dipublikasikan pada tanggal 7 November 2017 di Phinemo (<https://phinemo.com/mengenal-sonobudoyo-museum-yang-konsisten-dengan-pagelaran-wayang/>) . Dalam artikel tersebut,

terdapat beberapa sub judul yang setelahnya diikuti dengan pembahasan lebih lanjut. Sub judul tersebut yaitu Awalnya Merupakan Yayasan Seni Budaya Lintas Daerah, Merupakan Salah Satu Museum Terlengkap di Indonesia, Mengadakan Pagelaran Wayang Rutin dan Konsisten, dan Informasi Umum Museum Sonobudoyo. Berikut ini adalah cuplikan dari artikel tersebut, dengan menerapkan beberapa sub judul;

Awalnya merupakan yayasan seni budaya lintas daerah

Sonobudoyo dahulu merupakan sebuah yayasan yang bernama Java Instituut, bergerak dibidang kebudayaan Jawa, Madura, Bali dan Lombok yang berdiri pada tahun 1919. Hingga kemudian pada tahun 1292, kongres yang diadakan menghasilkan keputusan untuk mendirikan museum di Yogyakarta.

Lama proses berjalan, museum ini akhirnya diresmikan pada tahun 1935 oleh Sri Sultan Hamengkubuwana VIII sebagai museum Sonobudoyo. Saat ini, museum Negeri Sonobudoyo merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah yang ada di Dinas Kebudayaan Provinsi DIY.

Merupakan salah satu museum terlengkap di Indonesia

Museum yang berbentuk rumah joglo ini ternyata merupakan museum terlengkap di Indonesia setelah Museum Nasional di Jakarta, dengan memuat beragam koleksi kesenian dan kebudayaan.

Sonobudoyo adalah museum yang bersifat umum dengan memiliki 10 jenis koleksi yang dipajang di kawasan museum. Di dalam kawasan Sonobudoyo, kita akan bisa melihat benda-benda sejarah seperti keramik pada masa batu, wayang kulit, keris, topeng dan lain sebagainya.

2.1.3.4. Editing Internal Reporter

Setelah selesai membuat tulisan atau artikel sesuai dengan standard yang telah di tentukan sebelumnya. Tugas reporter terakhir adalah melakukan editing tulisannya sendiri sebelum melapor kepada koordinator redaksi untuk dipublikasikan.

Tahapan editing disini mencakup beberapa hal, seperti mengecek kembali secara keseluruhan tulisan atau artikel yang telah dibuat apakah sudah memiliki sub judul dengan menggunakan Heading 3 atau informasi yang kurang dan sebagainya. Selain itu juga memastikan gambar yang diunggah sudah sesuai, memiliki resolusi minimal 640x300 pixel dengan ukuran kurang dari 100kb. Terakhir adalah mengisi tag, kategori, *focus key* dan Snippet untuk pengantar artikel yang akan muncul di website dan mesin pencari seperti Google.

2.1.4. Melakukan Editing, Publikasi dan Dokumentasi Data

Tugas lain dari seorang koordinator redaksi adalah melakukan editing dan mempublikasikan artikel dengan total 150 selama masa periode karya bidang Event Phinemo. Redaksi dalam media online umumnya memang bertugas untuk melakukan editing akhir dari tulisan atau artikel yang telah dibuat oleh para reporter, kemudian setelah memastikan tak ada yang terlewat barulah artikel dipublikasikan di media online.

Editing yang dilakukan koordinator redaksi tidak jauh berbeda dengan editing yang dilakukan oleh reporter yaitu mengecek kembali keseluruhan

komponen dalam penulisan artikel di media online. Mulai dari tulisan itu sendiri, gambar atau foto hingga komponen penunjang lainnya seperti *focuskey*, meta deskripsi, tag, kategori dan *featured image* agar sesuai dengan kebijakan yang ada. Hanya saja, apabila dalam penulisan artikel yang dilakukan oleh reporter dianggap kurang memadai atau tidak sesuai dengan standard. Koordinator redaksi berhak memberitahu reporter terkait untuk memperbaiki tulisan tersebut. Hal ini beberapa kali terjadi dalam karya bidang Event Phinemo, contohnya untuk berita berjudul “Kumpulan Foto Kemeriahan Pekan Potensi Pemuda Kota Solo 2017” yang diunggah pada 29 Oktober 2017 di Phinemo (<https://phinemo.com/kumpulan-foto-kemeriahan-pekan-potensi-pemuda-kota-solo-2017/>) dikembalikan kepada reporter bersangkutan untuk kembali diedit karena belum sesuai dengan standard yang telah ditentukan.

Setelah dipastikan semua komponen penulisan artikel sesuai, barulah koordinator redaksi mengupload atau *publish* artikel yang dibuat oleh reporter. Selanjutnya adalah mendokumentasikan data-data artikel yang telah terunggah untukantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan keperluan lainnya. Dokumentasi dilakukan di perangkat lunak ms.word dan ms.excel.

2.1.5. Koordinasi Dengan Bidang Lain di Tim Event Phinemo

Selain memiliki tugas-tugas yang sangat erat kaitannya dengan ke-redaksian, koordinator redaksi karya bidang Event Phinemo juga harus tetap berkoordinasi dengan bidang lain yang ada di tim karya bidang, seperti koordinator media sosial dan koordinator multimedia.

Koordinasi dengan bagian lain di tim karya bidang dilakukan dengan selama proses karya bidang berlangsung melalui 2 cara, yakni bertemu langsung dan lewat teks chatting. Komunikasi terus dilakukan oleh semua komponen tim untuk mengabarkan informasi penting dalam keberjalanan karya bidang yang dilaksanakan dan menghindari miskomunikasi yang akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Koordinator redaksi selalu melakukan komunikasi dengan koordinator media sosial terkait publikasi artikel untuk dibagikan di media sosial yang dimiliki oleh Phinemo. Koordinator redaksi juga selalu mengecek trafik dari setiap artikel untuk memantau perkembangan, dan apabila dirasa masih kurang informasinya akan diteruskan di bagian media sosial untuk kembali men-*share* artikel tersebut. Selain itu, koordinasi dilakukan setelah mengunggah tulisan, untuk melakukan uji tes judul artikel di Facebook, guna mendapatkan 2 judul tetap dari 4 judul tulisan yang dibuat per artikel.

Selain itu, koordinator redaksi juga melakukan komunikasi dengan bagian multimedia untuk menentukan event dan liputan apa saja yang bisa dibuat konten multimediana. Hal ini dilakukan terus-menerus selama masa periode karya bidang. Hingga akhirnya menghasilkan konten lain selain teks, di beberapa liputan yang dilakukan seperti event Purworejo Kite Festival 2017 pada tanggal 9 Juli 2017, event Jogja Republik Onthel pada tanggal 22 Oktober 2017 dan lain sebagainya.